Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Gen-Z di Batam

Febri Velanita[1], Nur Rahmah Andayani, S.IP., M.SI[2]

velanitafebri@gmail.com[1], nunun@polibatam.ac.id[2]

Logistik Perdagangan Internasional [1], Administrasi Bisnis Terapan [2,]

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Gen-Z di Batam baik secara parsial maupun simultan. Data dihimpun melalui kuesioner skala Likert 4 poin terhadap 380 mahasiswa Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, lalu dianalisis dengan regresi linier berganda SPSS 25. Hasil pengujian membuktikan secara parsial Literasi Digital ($t = 9{,}901; p = 0{,}000$; SE = 16,0%), Efikasi Diri ($t = 10{,}558; p = 0{,}000$; SE = 17,6%), dan Lingkungan ($t = 11{,}110; p = 0{,}000$; SE = 21,1%) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Gen-Z di Batam. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan ($F = 150{,}982; p = 0{,}000$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,6%. Temuan ini mengonfirmasi integrasi *Theory of Planned Behavior*, di mana kecakapan digital, ketahanan mental, dan ekosistem kampus bekerja sinergis menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi di Batam direkomendasikan memperkuat fasilitas inkubasi bisnis digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan, Intensi Berwirausaha, Generasi Z.

ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the partial and simultaneous effects of Digital Literacy, Self-Efficacy, and Environment on the Entrepreneurial Intention of Gen-Z Students in Batam. Data were collected via 4-point Likert scale questionnaires from 380 Generation Z students selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression in SPSS 25. Results reveal that partially, Digital Literacy ($t = 9.901; p = 0.000$; EC = 16.0%), Self-Efficacy ($t = 10.558; p = 0.000$; EC = 17.6%), and Environment ($t = 11.110; p = 0.000$; EC = 21.0%) significantly enhance the Entrepreneurial Intention of Gen-Z Students in Batam. Simultaneously, all independent variables exert a significant effect ($F = 150.982; p = 0.000$) with an R^2 of 54.6%. These findings confirm the Theory of Planned Behavior, demonstrating that digital competence, mental resilience, and environmental support synergistically drive student entrepreneurial intention. Universities in Batam are recommended to strengthen digital business incubators.

Keywords: Digital Literacy, Self-Efficacy, Environment, Entrepreneurial Intention, Generation.

1. Pendahuluan

Pembangunan SDM unggul demi mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 kini dihadapkan pada ketimpangan antara lulusan sarjana dan ketersediaan lapangan kerja formal. Data BPS (2023–2025) mencatat angka pengangguran terbuka lulusan Universitas terus melonjak, dari 787.973 jiwa (2023), naik menjadi 842.378 jiwa (2024), hingga menembus 904.440 jiwa pada 2025. Tren ini membuktikan bahwa gelar akademik bukan lagi jaminan kerja formal, sehingga transformasi orientasi lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta kerja (*job creator*) melalui kewirausahaan digital (*e-business*) menjadi sangat mendesak.

Penumbuhan wirausaha berbasis teknologi di Indonesia masih menemui tantangan. US News & World Report (2024) menempatkan peringkat kewirausahaan Indonesia di urutan ke-47 dari 89 negara, dengan mayoritas pelaku usaha (34,51%) masih berstatus pemula yang berusaha sendiri (Katadata, 2024). Di sisi lain, potensi digital nasional tergolong sangat besar seiring tingkat penetrasi internet yang menembus 79,5% atau 221,5 juta jiwa (APJII, 2024), di mana Generasi Z menjadi aktor paling potensial dalam mengadopsi *e-business*. Namun, hasil pra-riset pada 32 mahasiswa di Batam (6 November 2025) mengungkap adanya *phenomenon gap*: meski 96,9% responden aktif memanfaatkan perangkat digital untuk bisnis, optimisme mereka untuk konsisten bertahan di *e-business* menurun menjadi 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan teknis saja tidak cukup untuk mengukuhkan intensi berwirausaha tanpa adanya variabel penguat lainnya.

Literasi digital merupakan modal teknis awal untuk memicu niat bisnis digital, namun penerapannya memerlukan efikasi diri sebagai dorongan psikologis agar mahasiswa berani mengambil risiko. Selain itu, pembentukan niat sangat dipengaruhi ekosistem lingkungan seperti dukungan keluarga, teman sebaya, dan perguruan tinggi. Berlokasi di Kota Batam yang berstatus Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan dinamika perdagangan pesat, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif pengaruh langsung dan simultan ketiga variabel tersebut pada mahasiswa Gen-Z, menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin (*forced-choice*) untuk mengeliminasi bias jawaban netral.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah literasi digital berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Gen-Z di Batam; (2) apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha; (3) apakah lingkungan berdampak pada intensi

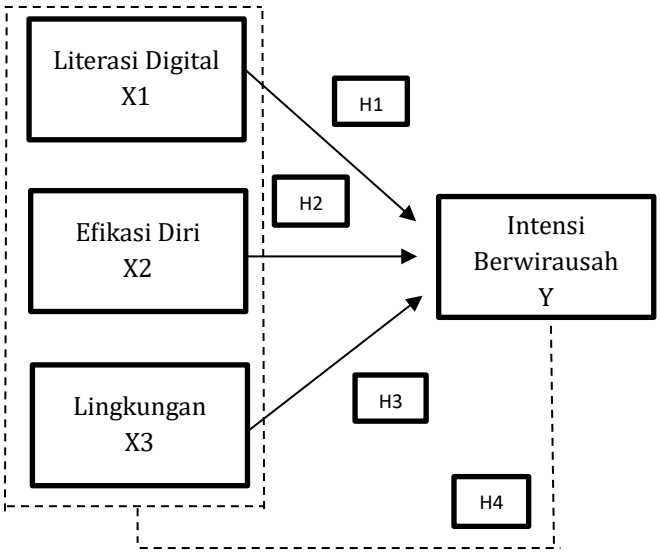
berwirausaha; serta (4) apakah literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta mendeskripsikan secara empiris hubungan antarvariabel tersebut guna memberikan kontribusi akademis maupun praktis bagi pengembangan ekosistem wirausaha digital.

2. Kajian Teori, Kajian Literatur, Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini berlandaskan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen, yang mengemukakan bahwa niat berperilaku dibentuk oleh *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control*. Dalam konteks wirausaha digital Gen-Z, *Attitude* tercermin dari pandangan positif terhadap karier *e-business*; *Subjective Norm* direpresentasikan oleh dukungan lingkungan (keluarga, kampus, teman sebaya); serta *Perceived Behavioral Control* diwakili oleh Literasi Digital dan Efikasi Diri.

Intensi Berwirausaha dalam *e-business* merupakan suatu hal untuk mendirikan bisnis berbasis platform digital. Hal ini ditopang oleh Literasi Digital sebagai kemampuan kognitif-teknis mengelola peluang digital, Efikasi Diri sebagai keyakinan mental mengambil keputusan bisnis, serta Lingkungan sebagai stimulus eksternal dari keluarga, akademisi, dan rekan sebaya.

Berdasarkan sintesis teori dan kajian literatur terdahulu, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

a. Pengaruh Literasi Digital terhadap Intensi Berwirausaha (H_1): Kemampuan mengoperasikan teknologi dan menyaring informasi bisnis secara kritis meningkatkan

kesiapan mahasiswa merintis usaha. Hipotesis yang dirumuskan: H_1: Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Batam.

b. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha (H_2): Keyakinan atas kemampuan personal membuat mahasiswa lebih berani mengambil keputusan dan menghadapi tantangan *e-business*. Hipotesis yang dirumuskan: H_2: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Batam.
c. Pengaruh Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha (H_3): Ekosistem keluarga, perguruan tinggi, dan pergaulan memberikan stimulus dorongan moral dan fasilitas operasional. Hipotesis yang dirumuskan: H_3: Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Batam.
d. Pengaruh Simultan (H_4): Penggabungan kesiapan teknis, mentalitas, dan dukungan eksternal secara kolektif memperkuat kebulatan tekad berwirausaha. Hipotesis yang dirumuskan: H_4: Literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Batam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Generasi Z yang menempuh pendidikan tinggi di Kota Batam dengan estimasi populasi sebesar 40.516 mahasiswa (BPS Kota Batam, 2024). Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 380 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria sampel mencakup: (1) Mahasiswa aktif di perguruan tinggi Kota Batam; (2) Termasuk rentang kelompok Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan (3) Memiliki akses serta kemampuan mengoperasikan internet/media sosial. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner daring (*Google Form*) dengan Skala Likert 4 poin (*forced-choice*: 1 = Sangat Tidak Setuju s.d. 4 = Sangat Setuju) guna mengeliminasi bias jawaban netral. Definisi operasional dan indikator pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel & Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Literasi Digital (X_1)	Kecakapan Digital *(Digital Capability)*	1. *Functional Skills* 2. *Critical Thinking* 3. *E-Safety*	Ordinal. Skala Likert 1-4	Adopsi penuh penelitian Dinata (2021);

Kemampuan mengoperasikan teknologi digital dan mengolah informasi bisnis secara efektif.		4. *Cultural Understanding* 5. *Collaboration* 6. *Curating Information* 7. *Content Creation* 8. *Communication*		Khoiriyah et al. (2022)
Efikasi Diri (X_2) Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merintis dan mengelola usaha.	Modal Psikologis *(Psychological Capital)*	1. *Magnitude* (Tingkat Kesulitan) 2. *Generality* (Luas Bidang) 3. *Strength* (Kekuatan Keyakinan)	Ordinal. Skala Likert 1-4	Hapsari & Salima (2023)
Lingkungan (X_3) Dukungan faktor eksternal sekitar mahasiswa dalam mendorong motivasi berwirausaha.	Ekosistem Eksternal	1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Universitas 3. Dukungan Teman Sebaya	Ordinal. Skala Likert 1-4	Djazilan & Darmawan (2022); Purwanto et al. (2025)
Intensi Berwirausaha (Y) Niat dan komitmen sadar individu untuk menjalankan bisnis berbasis digital (*e-business*).	Niat Perilaku *(Behavioral Intention)*	1. Preferensi Karir Digital 2. Kesiapan Peluang Digital 3. Perencanaan Pendirian Usaha 4. Komitmen Inovasi Digital	Ordinal. Skala Likert 1-4	Liang et al. (2025)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pernyataan	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	198	52,1 %
	Perempuan	182	47,9 %
Total		380	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Responden berjenis kelamin Laki-laki mendominasi sampel penelitian ini sebesar 52,1% (198 orang), sementara Perempuan sebesar 47,9% (182 orang). Komposisi yang seimbang ini memastikan hasil penelitian tidak bias gender.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Pernyataan	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	18 – 21	126	33,2%
	22 – 25	142	37,4%
	> 25	112	29,5%
Total		380	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Konsentrasi responden terbesar berada pada rentang usia 22–25 tahun (37,4%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang secara psikologis mulai memikirkan transisi karier ke dunia kerja atau wirausaha.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Perguruan Tinggi

Pernyataan	Klasifikasi	Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Asal Kampus/ Perguruan Tinggi	Politeknik Negeri Batam	1. Manajemen Bisnis (104) 2. Teknik Elektro (52) 3. Teknik Informatika (40)	196	51.58%
	Universitas Internasional Batam (UIB)	1. Manajemen (14) 2. Sistem Informasi (11) 3. Hukum (9) 4. Akuntansi (6)	40	10.53%
	Universitas Putera Batam (UPB)	1. Teknik Informatika (15) 2. Manajemen (11) 3. Sistem Informasi (11)	37	9.74%
	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	1. Manajemen (12) 2. Teknik Industri (11) 3. Pendidikan (6)	29	7.63%
	Institut Teknologi Batam (ITEBA)	1. Desain Produk / DKV (17) 2. Arsitektur (8) 3. Teknik Industri (2)	27	7.11%
	Universitas Ibnu Sina	1. Manajemen (9) 2. Teknik Industri (6) 3. Kesehatan Masyarakat (5)	20	5.26%
	Universitas Batam (UNIBA)	1. Hukum (8) 2. Teknik Sipil (7) 3. Manajemen (4)	19	5.00%
	Universitas Terbuka (UT)	1. Ilmu Administrasi Negara (7) 2. Manajemen (5)	12	3.16%
Total			380	100,00%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan latar belakang perguruan tinggi, responden tersebar dari beberapa perguruan tinggi di Kota Batam, di mana proporsi terbesar berasal dari Politeknik Negeri Batam (Polibatam) sebesar 51,58%, diikuti oleh Universitas Internasional Batam (UIB) sebesar 10,53%, dan perguruan tinggi swasta lainnya. Dilihat dari program studi, mayoritas responden berlatar belakang rumpun ilmu bisnis, manajemen, dan 6 teknik/informatika yang memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi digital dan ekosistem industri di kawasan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Batam.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian berbasis nilai rata-rata (*mean*).

1) Analisis Data Variabel Literasi Digital

Tabel 5. Frekuensi Hasil Jawaban Variabel Literasi Digital

No	Indikator	Pernyataan Literasi Digital (X1)	Skor Jawaban				Total	*Mean*
			STS	TS	S	SS		
1	*Functional Skills and Beyond*	Saya mampu mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pendukung bisnis dengan baik.	51	136	131	62	380	2,54
			13,42%	35,79%	34,47%	16,32%		
2	*Critical Thinking and Evaluation*	Saya mampu memverifikasi serta bersikap kritis terhadap kebenaran informasi bisnis yang saya temukan di media sosial.	23	95	173	89	380	2,86
			6,05%	25,00%	45,53%	23,42%		
3	*E-Safety*	Saya memahami pentingnya menjaga keamanan data dalam melakukan transaksi digital.	0	61	161	158	380	3,26
			0,00%	16,05%	42,37%	41,58%		
4	*Cultural and Social Understanding*	Saya memahami etika dan norma dalam berinteraksi melalui media digital.	54	129	144	53	380	2,52
			14,21%	33,95%	37,89%	13,95%		
5	*Collaboration*	Saya mampu bekerja sama dengan orang lain menggunakan platform digital.	33	109	155	83	380	2,76
			8,68%	28,68%	40,79%	21,84%		
6	*Curating Information*	Saya dapat dengan mudah menemukan dan mengelola informasi mengenai peluang usaha melalui internet.	9	64	161	146	380	3,17
			2,37%	16,84%	42,37%	38,42%		
7	*Proficiency in Creating Content*	Saya mampu membuat atau mengembangkan konten digital untuk mendukung promosi produk atau jasa.	60	141	110	69	380	2,49
			15,79%	37,11%	28,95%	18,16%		
8	*Communication*	Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui platform digital.	59	147	128	46	380	2,42
			15,53%	38,68%	33,68%	12,11%		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, indikator *E-Safety* memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 3,26 pada pernyataan "Saya memahami pentingnya menjaga keamanan data dalam melakukan transaksi digital." Sebaliknya, indikator Communication memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,42 pada pernyataan "Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui platform digital."

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z di Batam memiliki kesadaran yang sangat baik dalam menjaga keamanan transaksi digital (*e-safety*), namun masih kurang terampil dalam berkomunikasi dan mempromosikan bisnis

secara efektif melalui media digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi mahasiswa masih terbatas sebagai pengguna pasif yang protektif, sehingga belum optimal dimanfaatkan untuk membangun interaksi pemasaran dalam *e-business*.

2) Analisis Data Variabel Efikasi Diri

Tabel 6. Frekuensi Hasil Jawaban Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Pernyataan Efikasi Diri (X2)	Skor Jawaban				Total	*Mean*
			STS	TS	S	SS		
1	*Magnitude*	Saya yakin memiliki kemampuan yang cukup untuk memulai usaha sendiri.	55	161	121	43	380	2,40
			14,47%	42,37%	31,84%	11,32%		
		Saya yakin mampu mengelola keuangan dan sumber daya usaha dengan baik.	7	75	173	125	380	3,09
			1,84%	19,74%	45,53%	32,89%		
2	*Generality*	Saya percaya diri mampu bersaing di dunia bisnis digital.	28	90	150	112	380	2,91
			7,37%	23,68%	39,47%	29,47%		
		Saya yakin mampu beradaptasi terhadap perubahan tren pasar.	19	89	160	112	380	2,96
			5,00%	23,42%	42,11%	29,47%		
3	*Strength*	Saya mampu mengatasi kesulitan dalam menjalankan usaha.	45	119	134	82	380	2,67
			11,84%	31,32%	35,26%	21,58%		
		Saya tetap optimis meskipun mengalami kegagalan usaha.	36	110	144	90	380	2,76
			9,47%	28,95%	37,89%	23,68%		
		Saya yakin dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat dalam menjalankan usaha.	9	74	168	129	380	3,10
			2,37%	19,47%	44,21%	33,95%		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, indikator Strength memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar 3,10 pada pernyataan *'Saya yakin dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat dalam menjalankan usaha.'* Sebaliknya, nilai rata-rata terendah secara keseluruhan berada pada indikator Magnitude sebesar 2,40 pada pernyataan *'Saya yakin memiliki kemampuan yang cukup untuk memulai usaha sendiri'*, disusul oleh indikator Strength sebesar 2,67 pada pernyataan *'Saya mampu mengatasi kesulitan dalam menjalankan usaha.'*

Temuan ini menunjukkan bahwa secara manajerial, mahasiswa Gen-Z memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan strategis. Namun, mereka masih merasa ragu pada tahap awal perintisan (*start-up phase*) serta memiliki ketahanan yang cenderung rendah saat dihadapkan pada kendala

teknis di lapangan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendampingan praktis, program inkubasi bisnis, serta *problem-solving training* agar mahasiswa lebih siap dan tangguh menghadapi hambatan operasional bisnis.

.

3) Analisis Data Variabel Lingkungan

Tabel 7. Frekuensi Hasil Jawaban Variabel Lingkungan

No	Indikator	Pernyataan Lingkungan (X3)	Skor Jawaban				Total	*Mean*
			STS	TS	S	SS		
1	*Lingkungan Keluarga*	Keluarga mendukung saya untuk berwirausaha.	56	158	121	45	380	2,41
			14,74%	41,58%	31,84%	11,84%		
		Keluarga memberikan motivasi untuk memulai usaha.	19	82	167	112	380	2,98
			5,00%	21,58%	43,95%	29,47%		
		Keluarga memberikan fasilitas atau bantuan dalam kegiatan usaha.	20	92	147	121	380	2,97
			5,26%	24,21%	38,68%	31,84%		
2	*Lingkungan Universitas*	Pendidikan kewirausahaan di kampus meningkatkan minat saya berwirausaha.	43	114	144	79	380	2,68
			11,32%	30,00%	37,89%	20,79%		
		Dosen memberikan arahan dan motivasi terkait kewirausahaan.	23	113	153	91	380	2,82
			6,05%	29,74%	40,26%	23,95%		
		Kampus menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan kewirausahaan.	1	65	149	165	380	3,26
			0,26%	17,11%	39,21%	43,42%		
3	*Dukungan Teman Sebaya*	Teman-teman saya memberikan dukungan untuk berwirausaha.	12	80	169	119	380	3,04
			3,16%	21,05%	44,47%	31,32%		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, indikator Lingkungan Universitas memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 3,26 pada pernyataan "Kampus menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan kewirausahaan." Sebaliknya, indikator Lingkungan Keluarga memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,41 pada pernyataan "Keluarga mendukung saya untuk berwirausaha.".

Temuan ini menunjukkan bahwa ekosistem perguruan tinggi di Batam serta komunitas teman sebaya sudah sangat kondusif dalam menyediakan fasilitas, arahan, dan dukungan moral bagi mahasiswa. pada pernyataan dukungan keluarga untuk berwirausaha. Temuan ini memperlihatkan adanya tantangan dukungan struktural keluarga terhadap pilihan karier wirausaha digital. Hal ini sejalan dengan

penelitian Djazilan & Darmawan (2022) serta Kumalasari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa mayoritas orang tua di daerah berkembang/kawasan industri masih memiliki persepsi risko tinggi (*risk-averse*) terhadap sektor informal digital, sehingga cenderung lebih mendorong anak mereka untuk mencari pekerjaan formal yang stabil sebagai karyawan perusahaan..

4) Analisis Data Variabel Intensi Berwirausaha

Tabel 8. Frekuensi Hasil Jawaban Variabel Intensi Berwirausaha

No	Indikator	Pernyataan Intensi Berwirausaha (Y)	Skor Jawaban				Total	*Mean*
			STS	TS	S	SS		
1	*Preferensi terhadap Karir Digital*	Saya lebih tertarik membangun usaha berbasis digital dibandingkan bekerja sebagai karyawan setelah lulus.	5	31	247	97	380	3,15
			1,32%	8,16%	65,00%	25,53%		
		Menjadi wirausahawan digital merupakan salah satu pilihan karir yang saya inginkan di masa depan.	2	104	197	77	380	2,92
			0,53%	27,37%	51,84%	20,26%		
2	*Kesiapan Mengejar Peluang Digital*	Saya aktif mencari informasi mengenai peluang usaha yang dapat dijalankan melalui platform digital.	3	8	243	126	380	3,29
			0,79%	2,11%	63,95%	33,16%		
		Saya tertarik memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk menciptakan peluang bisnis baru.	5	156	168	51	380	2,70
			1,32%	41,05%	44,21%	13,42%		
3	*Perencanaan Pendirian Usaha Berbasis Teknologi*	Saya telah memiliki rencana untuk memulai usaha berbasis teknologi di masa depan.	2	199	146	33	380	2,55
			0,53%	52,37%	38,42%	8,68%		
		Saya mulai mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendirikan usaha berbasis digital.	4	3	223	150	380	3,37
			1,05%	0,79%	58,68%	39,47%		
4	*Komitmen Terhadap Inovasi Digital*	Saya berkomitmen untuk terus belajar dan berinovasi agar mampu mengembangkan usaha di era digital.	2	56	236	86	380	3,07
			0,53%	14,74%	62,11%	22,63%		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, indikator Perencanaan Pendirian Usaha Berbasis Teknologi memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 3,37 pada pernyataan "Saya mulai mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendirikan usaha berbasis digital." Sebaliknya, nilai rata-rata terendah berada pada indikator yang sama sebesar 2,55 pada pernyataan "Saya telah memiliki rencana untuk memulai usaha berbasis teknologi di masa depan.".

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z di Batam secara bertahap sudah melakukan aksi dan persiapan praktis dalam merintis usaha digital. Namun, sebagian besar belum memiliki konsep serta perencanaan bisnis tertulis yang matang untuk jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa niat berwirausaha mahasiswa saat ini cenderung berorientasi pada eksekusi taktis jangka pendek, sehingga memerlukan pendampingan perancangan model bisnis (business plan) agar usaha yang didirikan dapat berkelanjutan.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji coba instrumen (*try out*) pada 30 responden menunjukkan bahwa seluruh 29 butir pernyataan dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0{,}361$ pada $\alpha = 0{,}05$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0{,}60$), yaitu Literasi Digital (0,868), Efikasi Diri (0,881), Lingkungan (0,869), dan Intensi Berwirausaha (0,876).

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi ($Sig.$) $> 0{,}05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81160578
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.029
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090[c]

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0{,}090 > 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan ANOVA Test for Linearity pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Lingkungan (X_3) masing-masing memiliki hubungan linier yang signifikan dengan Intensi Berwirausaha (Y) dengan nilai Linearity Sig. $= 0{,}000 < 0{,}05$. Selain itu, ketiga variabel bebas tidak mengalami penyimpangan hubungan linier, di mana nilai Deviation from Linearity Sig. seluruhnya lebih besar dari 0,05 ($X_1 = 0{,}405; X_2 = 0{,}919; X_3 = 0{,}410$). Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi asumsi linearitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Ketentuannya adalah jika nilai $Tolerance > 0{,}10$ dan nilai $VIF < 10{,}00$, maka model regresi dinyatakan bebas dari gangguan multikolinieritas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Digital ($\boldsymbol{X_1}$)	0,962	1,040	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Efikasi Diri ($\boldsymbol{X_2}$)	0,967	1,034	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan ($\boldsymbol{X_3}$)	0,940	1,064	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0{,}10$ dan nilai *VIF* $< 10{,}00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.146	.384		5.594	.000
	Literasi Digital	-.006	.011	-.030	-.568	.570
	Efikasi Diri	-.018	.013	-.075	-1.441	.150
	Lingkungan	-.008	.013	-.032	-.611	.542

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi ($Sig.$) variabel Literasi Digital sebesar 0,570, Efikasi Diri sebesar 0,150, dan Lingkungan sebesar 0,542. Karena nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 ($Sig. > 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel Literasi Digital (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Lingkungan (X_3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) mahasiswa Generasi Z di Kota Batam.

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.984	.668		10.460	.000
	Literasi Digital	.190	.019	.351	9.901	.000
	Efikasi Diri	.234	.022	.373	10.558	.000
	Lingkungan	.258	.023	.398	11.110	.000

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6{,}984 + 0{,}190X_1 + 0{,}234X_2 + 0{,}258X_3$$

Persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 6,984, yang menunjukkan nilai dasar Intensi Berwirausaha saat seluruh variabel independen bernilai nol. Ketiga koefisien regresi bernilai positif, yaitu Literasi Digital sebesar 0,190; Efikasi Diri sebesar 0,234; dan Lingkungan sebesar 0,258. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel secara terpisah akan meningkatkan Intensi Berwirausaha sebesar nilai koefisiennya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2) Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan Uji t untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara individu. Nilai t_{tabel} ditentukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan $(df = n - k - 1 = 380 - 3 - 1 = 376)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,96623. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf kesalahan 0,05. Hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.984	.668		10.460	.000
	Literasi Digital	.190	.019	.351	9.901	.000
	Efikasi Diri	.234	.022	.373	10.558	.000
	Lingkungan	.258	.023	.398	11.110	.000

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil Uji t tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pada variabel Literasi Digital nilai signifikansi yaitu $0{,}000 < 0{,}05$, nilai t_{hitung} sebesar 9,901 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96623. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9{,}901 > 1{,}96623$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik simpulan bahwa variabel Literasi Digital secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

b) Pada variabel Efikasi Diri nilai signifikansi yaitu $0{,}000 < 0{,}05$, nilai t_{hitung} sebesar 10,558 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96623. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10{,}558 > 1{,}96623$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik simpulan bahwa variabel Efikasi Diri secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

c) Pada variabel Lingkungan nilai signifikansi yaitu $0{,}000 < 0{,}05$, nilai t_{hitung} sebesar 11,110 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96623. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11{,}110 > 1{,}96623$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik simpulan bahwa variabel Lingkungan secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

3) Uji F (Simultan)

Tujuan dilakukan Uji F yaitu guna mengetahui pengaruh variabel *independent* (Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan) secara simultan terhadap variabel *dependen*.

Tabel 14. Hasil Uji F Hitung

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1498.393	3	499.464	150.982	.000[b]
	Residual	1243.846	376	3.308		
	Total	2742.239	379			

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Perhitungan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi nilai F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus: $F(k; n-k)$. Nilai $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 380-3) = F(3; 377)$, sehingga dapat diketahui nilai $F(3; 377) = 2{,}63$.

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 14, memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 150,982 dan F_{tabel} sebesar 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $150{,}982 > 2{,}63$. Nilai signifikansi pada Uji F tersebut sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya $< 0{,}05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan secara bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z di Kota Batam.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan guna menentukan seberapa besar kontribusi variabel *independent* secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel *dependen*.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739a	.546	.543	1.81882

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 15 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $R\ Square$ sebesar 0,546 atau 54,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 54,6% variabel Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% $(100\% - 54{,}6\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

a) Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Koefisien Determinasi Parsial Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan kontribusi masing-masing variabel bebas secara bersama-sama membentuk 100%, sedangkan Sumbangan Efektif (SE) menghitung kontribusi murni masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Hadi (2015), sebagaimana juga diterapkan dalam penelitian Khoiriyah et al. (2022) pada konteks intensi berwirausaha *e-business*. Hasil perhitungan proporsi kontribusi dirangkum pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Literasi Digital ($\boldsymbol{X_1}$)	0,351	0,457	
Efikasi Diri ($\boldsymbol{X_2}$)	0,373	0,471	
Lingkungan ($\boldsymbol{X_3}$)	0,398	0,529	0,546

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Sumbangan efektif Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha yaitu:

1. Sumbangan efektif Literasi Digital terhadap Intensi Berwirausaha adalah $0{,}351 \times 0{,}457 \times 100\% = 16{,}0\%$
2. Sumbangan efektif Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha adalah $0{,}373 \times 0{,}471 \times 100\% = 17{,}6\%$
3. Sumbangan efektif Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha adalah $0{,}398 \times 0{,}529 \times 100\% = 21{,}1\%$

Sumbangan relatif Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha yaitu:

1. Sumbangan relatif Literasi Digital terhadap Intensi Berwirausaha adalah $(16{,}0\%/54{,}6\%) \times 100\% = 29{,}3\%$
2. Sumbangan relatif Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha adalah $(17{,}6\%/54{,}6\%) \times 100\% = 32{,}2\%$
3. Sumbangan relatif Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha adalah $(21{,}1\%/54{,}6\%) \times 100\% = 38{,}5\%$

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor Lingkungan merupakan variabel yang paling dominan dalam membentuk Intensi Berwirausaha mahasiswa Gen-Z di Kota Batam. Hal ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman teknologi dan kepercayaan diri yang baik, dorongan eksternal dari lingkungan sekitar (seperti ekosistem KEK Batam, fasilitas kampus, dan dukungan kawan sebaya) menjadi pemicu utama yang merealisasikan potensi internal tersebut menjadi niat berwirausaha secara nyata.

Pembahasan:

1) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha ($\beta = 0{,}190; p = 0{,}000$) dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 16,0%. Temuan ini mengarahkan pada analisis dinamika khas mahasiswa Generasi Z di Kota Batam yang tumbuh sebagai *digital native*. Meskipun responden mencatatkan skor amat tinggi pada aspek *e-safety* (3,26) dan kemampuan kurasi informasi peluang usaha (3,17), terdapat kesenjangan mendasar (*monetization gap*) pada aspek pembuat konten promosi (2,49) dan komunikasi bisnis (2,42). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa Gen-Z di Batam unggul sebagai pengguna pasif-konsumtif yang mahir menjaga keamanan data, namun masih menghadapi kendala operasional untuk memutar keterampilan digital menjadi sarana pemasaran bisnis. Dalam konteks Batam sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), infrastruktur digital dan platform *e-commerce* lintas negara (*cross-border*) menuntut kecakapan lebih dari sekadar aktivitas media sosial biasa. Ditinjau dari kerangka *Theory*

of Planned Behavior (TPB), literasi digital terbukti membentuk *Attitude Toward Behavior*, di mana kemudahan mengolah informasi teknis mendorong persepsi positif mahasiswa bahwa wirausaha *e-business* merupakan pilihan karier yang prospektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah et al. (2022) dan Liang et al. (2025) yang menegaskan pentingnya literasi digital dalam memicu niat wirausaha mahasiswa.

2) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian membuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha ($\beta = 0{,}234; p = 0{,}000$) dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 17,6%. Analisis indikator mengungkap fenomena ketidakseimbangan mentalitas Gen-Z: responden memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam mengambil keputusan bisnis (3,10), namun mencatatkan rasa percaya diri paling rendah ketika dihadapkan pada kemampuan mengatasi kesulitan langsung saat menjalankan usaha (2,67). Fenomena ini mencerminkan tingginya keraguan psikologis Gen-Z ketika harus memulai usaha sendiri dari nol di tengah persaingan ketat Kota Batam. Atmosfer ekonomi KEK Batam yang didominasi oleh industri manufaktur dan perusahaan multinasional menciptakan benteng persaingan yang cukup tinggi, sehingga efikasi diri berperan sebagai penguat mental untuk keluar dari zona nyaman karier formal. Dalam perspektif TPB, Efikasi Diri merepresentasikan dimensi *Perceived Behavioral Control*. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya, semakin rendah hambatan yang dipersepsikan dalam merintis *e-business*. Temuan ini memperkuat riset Hapsari & Salima (2023) serta Astuti et al. (2025) yang menempatkan efikasi diri sebagai variabel penentu keberanian mengambil risiko wirausaha.

3) Pengaruh Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha

Variabel Lingkungan terbukti menjadi pendorong paling dominan terhadap Intensi Berwirausaha ($\beta = 0{,}258; p = 0{,}000$) dengan Sumbangan Efektif (SE) tertinggi sebesar 21,1% dan Sumbangan Relatif (SR) mencapai 38,5%. Tingginya kontribusi variabel lingkungan sangat relevan dengan karakteristik Gen-Z yang terhubung secara intensif dalam jaringan sosial (*hyper-connected*). Ekosistem perguruan tinggi di Batam terbukti paling kondusif melalui penyediaan fasilitas kewirausahaan kampus (3,26). Sebaliknya, indikator dukungan langsung keluarga mencatatkan skor paling rendah (2,41). Hal ini memperlihatkan adanya dikotomi ekspektasi antara orang tua (Generasi X) yang

cenderung menginginkan anak mereka bekerja sebagai karyawan formal di kawasan industri dengan preferensi Gen-Z yang menghendaki fleksibilitas *e-business*. Namun demikian, status Batam sebagai KEK dengan keunggulan kawasan *Free Trade Zone* serta kedekatan geografis dengan Singapura dan Malaysia bertindak sebagai *situational cues* yang kuat bagi mahasiswa. Berdasarkan TPB, lingkungan merepresentasikan *Subjective Norms*, di mana dorongan fasilitas kampus dan dinamika perdagangan KEK Batam mampu membentuk norma sosial yang memvalidasi wirausaha digital sebagai profesi yang bernilai tinggi. Hal ini mendukung temuan Djazilan & Darmawan (2022) serta Kumalasari et al. (2022).

4) Pengaruh Simultan Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan

Pengujian secara simultan menghasilkan nilai $F = 150{,}982$ ($p = 0{,}000$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,6%. Hasil ini membuktikan bahwa kombinasi kapabilitas teknis (Literasi Digital), mentalitas psikologis (Efikasi Diri), dan ekosistem eksternal (Lingkungan) membentuk fondasi tripartit yang solid dalam menentukan niat wirausaha Gen-Z di Batam. Secara holistik, penguasaan teknologi tanpa efikasi diri hanya akan melahirkan pengguna internet yang pasif tanpa keberanian mengambil risiko. Sebaliknya, efikasi diri yang tinggi tanpa ekosistem lingkungan KEK yang mendukung akan sulit terwujud menjadi aksi nyata. Temuan ini secara utuh mengonfirmasi kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen, di mana ketika *Attitude* (X_1), *Perceived Behavioral Control* (X_2), dan *Subjective Norms* (X_3) terintegrasi secara optimal, niat berwirausaha mahasiswa Gen-Z akan terdorong secara maksimal.

5. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini berhasil diterima, di mana variabel Literasi Digital, Efikasi Diri, dan Lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Generasi Z di Kota Batam, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, variabel Lingkungan menjadi pendorong yang paling dominan dengan nilai kontribusi terbesar (Sumbangan Efektif = 21,1%), yang dipicu oleh keberadaan ekosistem Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Batam serta inkubasi

di lingkungan kampus, meskipun dukungan dari pihak keluarga masih relatif tergolong rendah. Variabel Efikasi Diri memberikan kontribusi sebesar 17,6% sebagai benteng psikologis mahasiswa di tengah tingginya persaingan industri Batam, sementara Literasi Digital berkontribusi sebesar 16,0% yang dicirikan oleh tingginya kesadaran keamanan digital namun masih membutuhkan peningkatan pada pembuatan konten pemasaran bisnis. Secara simultan, kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 54,6% variasi dari Intensi Berwirausaha mahasiswa Gen-Z di Kota Batam, yang secara utuh berhasil mengonfirmasi dan memvalidasi keabsahan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks wilayah KEK.

b. Implikasi Penelitian

Secara teoritis, temuan ini memperkuat integrasi *Theory of Planned Behavior* dengan membuktikan bahwa sinergi antara sikap digital (*attitude*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), dan norma lingkungan (*subjective norms*) secara efektif menumbuhkan niat wirausaha *e-business*. Secara praktis, perguruan tinggi di Batam direkomendasikan untuk memperkuat fasilitasi inkubasi bisnis digital, menyesuaikan kurikulum kewirausahaan berbasis praktik *digital marketing*, serta menyediakan program mentoring kewirausahaan secara berkelanjutan.

c. **Keterbatasan Penelitian**

Responden terbatas pada mahasiswa Generasi Z di Kota Batam, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. Model regresi ini hanya mampu menjelaskan 54,6% variansi intensi berwirausaha, sementara 45,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Terdapat kendala *non-response bias* (calon responden yang tidak menyelesaikan kuesioner) serta ketiadaan interaksi langsung saat pengisian daring yang berpotensi menimbulkan bias interpretasi pernyataan.

d. **Saran Penelitian Selanjutnya:**

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah populasi ke luar Kota Batam agar generalisasi data lebih kuat, serta menambah variabel baru seperti literasi keuangan digital, pengetahuan *e-commerce*, maupun variabel mediasi/moderasi. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau pengawasan pengisian kuesioner secara langsung juga dianjurkan guna meminimalkan bias tanggapan responden.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2024). APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. apjii.or.id.

Astawa, I. W., Wirata, G., Sulandari, S., Suargita, I. N., & Junaedy, I. K. D. (2024). Buku Referensi Metode Penelitian. Bandung: Media Sains Indonesia.

Astuti, T., Damayanti, D. D., Purnamasari, D., & Sennang, I. (2025). Implications of perceived behavioral control on entrepreneurial intentions of Indonesian college students: Self-efficacy as a mediator. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.

Badan Pusat Statistik. (2025). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. bps.go.id.

Combrinck, C. (2024). A tutorial for integrating generative AI in mixed methods data analysis. Discover Education, 3(1), 116.

Databoks. (2024). Jumlah Wirausaha di Indonesia Awal 2024, Mayoritas Pemula. databoks.katadata.co.id.

Databoks. (2024). Media Sosial Favorit Gen Z dan Milenial Indonesia. databoks.katadata.co.id.

Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. Edukasi: Jurnal Pendidikan.

Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2022). Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants that Appear Entrepreneurship Interest for Students. International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology.

Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia. The International Journal of Management Education.

Ganefri, Kamdi, W., Makky, M., Hidayat, H., & Rahmawati, Y. (2024). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students: The Roles of Entrepreneurial Mindset, Digital Literacy, and Self-Efficacy. Journal of Social Studies Education Research.

Hapsari, T. P., & Salima, S. (2023). Efikasi Diri Generasi Milenial dan Keputusan Berwirausaha di Bidang Ekonomi Kreatif. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis.

Hossain, M. I., Tabash, M. I., Siow, M. L., Ong, T. S., & Anagreh, S. (2023). Entrepreneurial intentions of Gen Z university students and entrepreneurial constraints in Bangladesh. Journal of Innovation and Entrepreneurship.

Isma, A., Dewantara, H., Alisyahbana, A. N. Q. A., & Diarra, S. (2025). Digital Literacy, Environment, and E-Commerce Use Toward Digital Entrepreneurial Intentions via Social Media among Generation Z Students. Quantitative Economics and Management Studies (QEMS).

Khoiriyah, R., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha E-Business Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE).

Kumalasari, D. A., Eryanto, H., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.

Liang, Y., et al. (2025). Shaping digital entrepreneurial intention in higher education: the role of entrepreneurship education, creativity, and digital literacy among Chinese university students. Journal of Innovation & Knowledge.

Pratama, M. R., Hermawan, H., & Wibowo, Y. G. (2025). The Influence of Digital Literacy, Self-Efficacy and the Environment on Students Entrepreneurial Intentions. West Science Economic and Entrepreneurship.

Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Purwanto, N., Wahab, Latip, A., & Elizabeth, M. Z. (2025). Determinants of Entrepreneurial Intentions of Women Entrepreneurs in Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK).

Sampe, F., et al. (2024). Kewirausahaan: Pendekatan Teoritis. Lembaga Riset Indonesia.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

US News. (2024). 2024 Best Countries Entrepreneurship Rankings. usnews.com.

Zein, A. (2025). The Influence of E-Business Adoption and Its Impact on the Business World. Journal of Social Science and Business Studies.

Hadi, S. (2004). *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh literasi digital, efikasi diri, lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business. Economic Education Analysis Journal, 8(3), 1198-1215.

LAMPIRAN

Link Google Drive:

https://drive.google.com/drive/folders/180jXbNEG63IJHzKkMmcBwcRSHqTpM2Ao?usp=sharing